

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat, hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah Perusahaan yang *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberi informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang digunakan untuk pengambilan keputusan pemegang saham. Atau jika diperlukan oleh pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, investor, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya. Sehingga laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara tepat waktu dan akurat.

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dapat dipercaya agar dapat memenuhi kebutuhan pihak yang terkait. Untuk memastikan kewajaran informasi yang diberikan dalam laporan keuangan perlu dilakukan audit oleh Auditor Independen, Auditor yang harus objektif dan independen dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Auditor harus memiliki sikap independen, yaitu sikap yang tidak mudah terpengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan temuan selama melaksanakan audit di perusahaan. Independensi auditor merupakan kunci utama dari seorang auditor, dengan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, diperlukan regulasi yang ketat dan jelas untuk mengatur

perikatan auditor. Untuk meningkatkan independensi auditor, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengatur rotasi atau mutasi auditor. Pada awalnya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 mengatur kewajiban rotasi auditor. Keputusan tersebut menetapkan bahwa jasa audit umum laporan keuangan entitas dapat diberikan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang mewajibkan perusahaan mengganti auditor atau KAP, jika KAP telah menjabat di perusahaan selama 6 tahun berturut turut dan auditor tersebut telah menjabat di perusahaan selama 3 tahun berturut turut. Namun pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa, Akuntan Publik dibatasi paling lama memberikan jasa audit pada perusahaan 5 tahun berturut-turut.

Auditor switching merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjaga independensi auditor. *Auditor switching* bisa bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* (wajib) berarti bahwa perusahaan klien dapat mengganti auditornya dengan peraturan pemerintah. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) mengacu pada pergantian auditor perusahaan diluar peraturan pemerintah. *Auditor switching* di Indonesia seringkali bersifat *mandatory*, namun kenyataan adanya fenomena pergantian auditor menunjukkan bahwa beberapa perusahaan melakukan *Auditor switching* secara *voluntary* (Pratitis, 2012).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diperoleh perusahaan konsumsi yang melakukan *auditor switching* sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tabel Auditor Switching

No	Periode	Perusahaan Konsumsi	Perusahaan tidak melakukan Auditor Switching	Perusahaan melakukan Auditor Switching
1	2016	43	25	18
2	2017	49	40	9
3	2018	51	47	4
4	2019	54	42	12
5	2020	60	54	6
	Jumlah	257	208	49

Sumber : Diolah peneliti 2021.

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang dihitung setiap tahunnya, perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 termasuk dalam kategori rendah, dimana hanya 49 dari 257 perusahaan melakukan *auditor switching*. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* di luar peraturan mengenai pembatasan masa jabatan audit, diantaranya adalah opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, *audit fee*, dan ukuran KAP. Contoh perusahaan Indofarma (Tbk) pada audit laporan keuangan tahun 2019 melakukan

auditor switching pada saat proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Joachim Poltek Lian & Rekan yang telah berjalan mencapai 90%. Hal tersebut terjadi karena adanya masalah administrasi, dan audit laporan keuangan tahun 2019 berpindah ke KAP Husni Mucharam & Rasidi.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* diantaranya opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, *audit fee* dan ukuran KAP. Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Informasi opini audit yang diinformasikan untuk pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperoleh adalah hasil dari kegiatan audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, N U dkk, 2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Ismaya, Nur 2017) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah keadaan yang memberitahukan kondisi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan dan kemungkinan terjadi kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan finansial cenderung mendapat respon buruk (negatif) dari investor, hal ini membuat perusahaan tidak memiliki kepercayaan lagi dari para investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aini, Nurul dan M. Rizal Yahya, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut

(Wulandari, Erike dkk, 2019) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi sering kali memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aini, Nurul dan M. Rizal Yahya, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Sutanto, G M P 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit fee*. *Audit fee* adalah sejumlah imbalan yang diterima oleh akuntan maupun KAP dari perusahaan atas jasa audit berdasarkan beban, waktu dan biaya yang diperlukan oleh akuntan dalam menjalankan tugasnya. Pergantian auditor sering dilakukan perusahaan jika *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor yang *audit fee* nya lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adli, S N dan Elly Suryani, 2019) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Ismaya, Nur 2017) *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *auditor switching* adalah Ukuran KAP. Beberapa KAP memiliki reputasi besar dan berskala internasional yang sering disebut dengan *Big four*. Investor lebih cenderung menggunakan data akuntansi

yang dihasilkan auditor dari KAP besar karena lebih independen dan memiliki kredibilitas dibandingkan dengan auditor dari KAP yang lebih kecil, mereka memiliki tingkat pengetahuan profesional yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, F D dkk, 2020) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Sutanto, G M P, 2020) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang *auditor switching*. Karena hasil yang belum konsisten dari para peneliti, sehingga masih bisa diteliti kembali. Penelitian ini menggunakan replikasi dari peneliti sebelumnya oleh Rahmi, N U dkk (2019). Dengan perbedaan penambahan variabel independen yaitu *audit fee* dan ukuran KAP berdasarkan saran yang ada di jurnal utama dan objek tahun penelitian, variabel ini dipilih karena *audit fee* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Audit fee* merupakan imbalan yang diberikan perusahaan yang diaudit kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit yang telah diberikan, dan besar kecilnya *fee* dapat berpengaruh terhadap beban perusahaan sehingga mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Ukuran KAP biasanya KAP memiliki reputasi besar dan berskala internasional yang sering disebut dengan *Big four*. Kebanyakan investor menggunakan data akuntansi yang dihasilkan auditor dari KAP besar karena lebih independen dan mereka memiliki tingkat pengetahuan profesional yang lebih tinggi, hal ini juga dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dibuat dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN**

PERUSAHAAN, *AUDIT FEE* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2016 - 2020)”.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar dalam proses pembahasan, maka ada batasan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Objek penelitian adalah menjadi titik dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian. Periode penelitian ini adalah selama lima tahun yaitu periode 2016-2020.
- c. Variabel penelitian dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *auditor switching*.
- d. Variabel penelitian independen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, *audit fee* dan ukuran KAP.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Apakah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

- b. Untuk mengetahui *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- c. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- d. Untuk mengetahui *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- e. Untuk mengetahui Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti berikut :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan perkembangan pengauditan, terutama tentang *auditor switching*.
- c. Bagi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi akuntan publik mengenai pergantian auditor maupun KAP perusahaan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
- e. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor*

switching sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam erinvestasi.

